

PENGARUH PEMBERIAN APERSEPSI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMKN 2 LUWU TIMUR

Khanifatunni'mah¹, Muhammad Azis², Sahade³

¹²³ Universitas Negeri Makassar

Email: khanifatunnimah28@gmail.com¹, azis_feunm@yahoo.com², sahade@unm.ac.id³

ABSTRAK

Kesiapan belajar siswa, yang meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional, merupakan prasyarat krusial yang secara langsung menentukan kualitas hasil belajar. Namun, temuan awal di SMKN 2 Luwu Timur menunjukkan bahwa tingkat kesiapan belajar siswa kelas XI Akuntansi masih tergolong cukup (hanya 60,00%) , yang diduga kuat karena pengabaian atau kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan apersepsi oleh guru di awal pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk menguji keefektifan apersepsi dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh positif dan signifikan dari pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif-kausal. Sampel diambil melalui teknik total sampling (sensus), melibatkan seluruh 40 siswa kelas XI Akuntansi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear sederhana dan uji-t menggunakan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan (Sig. 0.000 < 0.05) apersepsi terhadap kesiapan belajar. Kontribusi pengaruh apersepsi sebesar 52,8% ($r^2 = 0.528$), dengan peningkatan kesiapan belajar siswa sebesar 5,58% setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian apersepsi merupakan kegiatan yang efektif dan signifikan dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas XI SMK Jurusan Akuntansi. Penelitian ini menguatkan bukti empiris bahwa apersepsi (penghubung pengetahuan lama ke pengetahuan baru) adalah komponen pedagogis fundamental untuk membangun fokus dan memastikan kesiapan siswa, yang relevan untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih terstruktur di pendidikan kejuruan.

Kata Kunci : apersepsi; kesiapan belajar; pendidikan akuntansi

ABSTRACT

Student learning readiness, which includes physical, mental, and emotional conditions, is a crucial prerequisite that directly determines the quality of learning outcomes. However, initial findings at SMKN 2 Luwu Timur indicate that the level of learning readiness of class XI Accounting students is still considered adequate (only 60.00%), which is strongly suspected due to neglect or less than optimal implementation of apperception activities by teachers at the beginning of learning. Therefore, this study urges to test the effectiveness of apperception in improving student learning readiness. This study aims to analyze the positive and significant influence of providing apperception on student learning readiness. The method used is quantitative with a descriptive-causal design. The sample was taken through a total sampling technique (census), involving all 40 class XI Accounting students. Data were collected using a questionnaire and analyzed by simple linear regression and t-test using SPSS 27. The results of the study indicate a positive and significant influence (Sig. 0.000 < 0.05) of apperception on learning readiness. The contribution of apperception influence was 52.8% ($r^2 = 0.528$), with an increase in student learning readiness of 5.58% after the intervention. This indicates that providing apperception is an effective and significant activity in improving the learning readiness of grade XI students majoring in Accounting at SMK. This study strengthens empirical evidence that apperception (connecting old knowledge to new knowledge) is a fundamental pedagogical component for building focus and ensuring student readiness, which is relevant for the development of more structured learning models in vocational education.

Keywords : *apperception; learning readiness; accounting education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terstruktur dan bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa melalui interaksi pengajaran yang efisien. Kualitas pengajaran ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun luar peserta didik. Salah satu faktor dari dalam yang paling penting adalah kesiapan belajar, yakni keadaan menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional yang mendukung siswa dalam menerima dan memproses informasi dengan baik. Ketidakefektifan dalam kesiapan belajar sering kali menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran karena siswa mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah ada. Hanik (2018) mendefinisikan kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Sementara Novrialdy (2019) menegaskan bahwa kesiapan adalah kondisi yang telah memenuhi persyaratan tertentu sehingga individu matang untuk memberikan respon pada saat tertentu. Kesiapan individu dapat dilihat dari kondisi fisik; kondisi mental; kondisi emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif serta tujuan; dan keterampilan (Slameto, 2015). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa seperti kondisi fisik yang tidak kondusif dan kondisi psikologis yang kurang baik (Darso, 2017). Jika hal ini diabaikan, maka tentu saja akan berpengaruh pada kondisi individu siswa sehingga di khawatirkan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan efektif

Berbagai upaya sering dilakukan guru agar siswanya siap dan fokus ketika menerima materi pembelajaran yang akan diberikan. Salah satunya dengan menggunakan kegiatan apersepsi dalam proses pembelajaran. Menurut (Amelia, 2023; Nurmaryitha & Hajrah, 2021; Putri & Ulva, 2023) apersepsi adalah kegiatan menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru sebagai batu loncatan agar siswa yang sudah menguasai pelajaran lama dapat dengan mudah menyerap pelajaran baru. Apersepsi bertujuan untuk mencoba menarik siswa ke dunia yang guru ciptakan, mencoba menyatukan dua dunia dan menciptakan atmosfer (Djamarah & Aswan, 2014).

Pemberian apersepsi pada dasarnya dilakukan dengan cara memberikan acuan; membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik; menarik perhatian siswa; dan menimbulkan motivasi (Laily et al., 2017). Dengan demikian maka apersepsi dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar. Terdapat empat cara melakukan apersepsi, yaitu: fun story, ice breaking, music dan brain gym (Chatib, 2016).

Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menegaskan bahwa kesiapan belajar merupakan prediktor kuat terhadap keberhasilan akademik. (Fathoni & Sobandi, 2020; Silangen et al., 2025) telah menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Pengaruh ini diperkuat oleh peran kegiatan pendahuluan, yaitu apersepsi, yang dirancang untuk menjembatani pengetahuan lama dan baru. Satria dan (Ramadani et al., 2021) menemukan keterkaitan yang erat antara apersepsi, motivasi, dan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu sosial. Lebih lanjut, secara spesifik pada variabel kesiapan, (Hidayanti et al., 2021) membuktikan bahwa penggunaan apersepsi jenis scene setting memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Efektivitas apersepsi juga relevan dalam konteks penguatan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti yang disorot oleh (Rahim, 2023) yang menekankan urgensi apersepsi untuk mengasah critical thinking siswa. Temuan-temuan ini secara kolektif menempatkan apersepsi sebagai instrumen pedagogis yang esensial dalam fase permulaan pembelajaran.

Meskipun bukti empiris mengenai peran apersepsi sudah kuat, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada mata pelajaran umum atau konteks pendidikan nonformal. Terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan mengenai bagaimana efektivitas apersepsi

berlaku dalam lingkungan pendidikan kejuruan (SMK), khususnya pada Jurusan Akuntansi yang menuntut ketelitian, fokus, dan keterampilan praktis yang spesifik. Oleh karena itu, orisinalitas penelitian ini terletak pada pengujian model hubungan kausal antara pemberian apersepsi dan kesiapan belajar yang terfokus pada populasi siswa Jurusan Akuntansi, sehingga mampu memberikan justifikasi empiris yang relevan untuk konteks kejuruan. Pengukuran tingkat apersepsi dan kesiapan belajar pada 35 orang siswa dengan menggunakan angket kuesioner di SMK Negeri 2 Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pemberian Apersepsi dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Luwu Timur

Variabel	Indikator	Persentase (%)	Rata-rata Persentase (%)
Pemberian Apersepsi (X)	1. Memberikan Acuan	59,51%	59,72%
	2. Membuat Kaitan	59,71%	
	3. Menarik Perhatian	60,21%	
	4. Meningkatkan Motivasi	59,43%	
Kesiapan Belajar (Y)	1. Kondisi Fisik	58,67%	60,00%
	2. Kondisi Mental	58,00%	
	3. Kondisi Emosional	66,00%	
	4. Kebutuhan-kebutuhan, Motif dan Tujuan	57,49%	
	5. Keterampilan	59,86%	

Sumber: Kuesioner dari 35 siswa jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur (2024)

Berdasarkan Tabel 1, fakta lapangan dari observasi awal di SMKN 2 Luwu Timur menunjukkan bahwa rata-rata persentase indikator pemberian apersepsi 59,72 persen, hanya tergolong kategori cukup. tingkat kesiapan belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi masih tergolong cukup, dengan persentase rata-rata hanya 60,00%. Kondisi ini diduga kuat disebabkan oleh pengabaian atau pelaksanaan kegiatan apersepsi oleh guru yang kurang maksimal, sehingga siswa memasuki sesi pembelajaran tanpa fokus dan koneksi kognitif yang memadai. Berdasarkan temuan faktual tersebut, permasalahan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 2 Luwu Timur? Penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa pemberian apersepsi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar siswa.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-kausal, memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam mengukur kontribusi dan signifikansi pengaruh variabel independen (apersepsi) terhadap variabel dependen (kesiapan belajar) secara statistik. Berdasarkan kerangka solusi ini, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 2 Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kausal, bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat serta besarnya pengaruh

variabel independen (Pemberian Apersepsi) terhadap variabel dependen (Kesiapan Belajar Siswa). Secara operasional, rancangan yang digunakan adalah desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Meskipun penelitian ini berfokus pada analisis regresi untuk menguji pengaruh, implementasi data dilakukan dengan mengambil data kesiapan belajar (Y) sebelum intervensi (Pretest) dan setelah intervensi (Posttest) untuk melihat perubahan yang terjadi.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) pemberian apersepsi dan variabel dependen (Y) Kesiapan belajar siswa dengan pola yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 *One Group Pretest-Posttest Design*

Pre-kuesioner	Perlakuan	Post-kuesioner
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

O₁: Kuesioner awal pada kelas eksperimen

O₂: Kuesioner akhir pada kelas eksperimen

X : Penerapan (*treatment*) dengan kegiatan apersepsi pembelajaran

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini menerapkan *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu untuk membandingkan keadaan siswa sebelum (O₁) dan setelah (O₂) perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah apersepsi (X), dan hal ini dilakukan di antara kedua pengukuran tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa perbedaan antara O₁ dan O₂ terjadi karena dampak dari pemberian apersepsi yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk belajar.

Tahapan Operasional Penelitian

Adapun tahapan operasional penelitian ini meliputi, 1) Tahap Persiapan: Melakukan studi pendahuluan, perumusan masalah dan hipotesis, penyusunan instrumen penelitian, dan pengurusan izin penelitian di lokasi. 2) Tahap Uji Coba Instrumen: Melakukan uji coba kuesioner kepada responden di luar sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. 3) Tahap Pengambilan Data Awal (Pretest): Memberikan kuesioner kepada seluruh sampel untuk mengukur tingkat awal variabel Kesiapan Belajar (Y). 4) Tahap Intervensi: Melakukan perlakuan berupa pemberian Apersepsi (X) secara sistematis dalam proses pembelajaran. 5) Tahap Pengambilan Data Akhir (Posttest): Memberikan kuesioner kembali kepada seluruh sampel untuk mengukur tingkat akhir variabel Kesiapan Belajar (Y) setelah intervensi. 6) Tahap Analisis Data: Menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis regresi linear sederhana.

Subjek, Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Luwu Timur. Yang dilaksanakan selama 1 bulan meliputi persiapan hingga proses pengumpulan data kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 2 Luwu Timur yang berjumlah 40 siswa menggunakan teknik *Total Sampling* atau sensus. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling (sensus) didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi penelitian (40 siswa) relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya. Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan sampel untuk meminimalisir bias dan memastikan hasil yang diperoleh representatif terhadap kelompok sasaran.

Materi Penelitian

Materi Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama: yaitu 1) Variabel Bebas (Independen). Pemberian Apersepsi (X): Diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu:

Memberikan Acuan (7 butir item), Membuat Kaitan (4 butir item), Menarik Perhatian (8 butir item), dan Meningkatkan Motivasi (11 butir item). Total butir pertanyaan adalah 30. 2) Variabel Terikat (Dependen). Kesiapan Belajar Siswa (Y): Diukur berdasarkan lima indikator utama, yaitu: Kondisi Fisik (3 butir item), Kondisi Mental (4 butir item), Kondisi Emosional (4 butir item), Kebutuhan, Motif, dan Tujuan (5 butir item), dan Keterampilan (4 butir item). Total butir pertanyaan adalah 20.

Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Validasi

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa seperangkat pernyataan tertulis (kuesioner) yang diberikan kepada responden. Kuesioner ini menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur sikap dan persepsi siswa terhadap variabel Apersepsi (X) dan Kesiapan Belajar (Y). Teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti profil sekolah, sarana prasarana, data guru, dan data jumlah siswa.

Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui dua tahap: 1) Uji Validitas dilakukan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Pemberian Apersepsi (nilai r_{hitung} berkisar 0,359 hingga 0,867) dan Kesiapan Belajar (nilai r_{hitung} berkisar 0,356 hingga 0,747) dinyatakan Valid karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (kriteria minimum $r \geq 0,3$). 2) Uji Reliabilitas: Menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel Pemberian Apersepsi sebesar 0,946 dan Kesiapan Belajar sebesar 0,873, yang keduanya lebih besar dari kriteria 0,60.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 27 for Windows, dengan teknik analisis sebagai berikut:

1) *Analisis Deskriptif Persentase*

Digunakan untuk mendeskripsikan secara tepat tingkat skor jawaban responden dan menyajikan data penelitian. Formula yang digunakan adalah:

$$\%Skor\ Aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100$$

Hasil persentase kemudian dikategorikan (misalnya: Sangat Buruk, Buruk, Cukup, Baik, Sangat Baik).

2) *Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)*

Digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Persamaan regresi yang diuji adalah: $(Y' = a + bX)$.

3) *Uji-t (Uji Signifikansi Parsial)*

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Apersepsi (X) secara individual terhadap Kesiapan Belajar (Y). Uji ini bertujuan membuktikan hipotesis penelitian.

4) *Koefisien Determinasi (R²)*

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (persentase pengaruh) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel rekapitulasi tanggapan responden penelitian terhadap keseluruhan indikator variabel pemberian apersepsi, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Apersepsi

No. item	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Memberikan Acuan	1.210	1.400	86,42	Sangat Baik
2	Membuat Kaitan	676	800	84,50	Sangat Baik

3	Menarik Perhatian	1.424	1.600	89,00	Sangat Baik
4	Meningkatkan Motivasi	1.897	2.200	86,22	Sangat Baik
Jumlah Persentase		5.207	6.000	86,53	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil rekapitulasi variabel pemberian apersepsi menunjukkan persentase rata-rata skor aktual sebesar 86,53 persen masuk kategori sangat baik. Meskipun demikian terdapat dua indikator yang berada di bawah skor rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator membuat kaitan dengan skor aktual sebesar 84,50 persen dan indikator meningkatkan motivasi dengan skor aktual sebesar 86,22 persen.

Tabel ini menyajikan gambaran umum mengenai kualitas pelaksanaan Pemberian Apersepsi (X) oleh guru di kelas XI Akuntansi. Nilai persentase yang tinggi yaitu 86,53 % menunjukkan bahwa kegiatan apersepsi telah dilaksanakan secara efektif dan maksimal. Hal ini berarti upaya dalam memberikan acuan materi, mengaitkan pengetahuan lama, menarik perhatian siswa, dan memotivasi siswa di awal pembelajaran sudah optimal. Kualitas pelaksanaan ini menjadi prasyarat penting yang akan memengaruhi kesiapan siswa. Salah satu indikator "Menarik Perhatian" mendapat skor tertinggi, ini mengindikasikan bahwa metode apersepsi yang digunakan berhasil membangkitkan fokus dan rasa ingin tahu siswa sebelum memasuki materi inti.

Berikut disajikan tabel rekapitulasi pre-kuesioner dan post kuesioner tanggapan responden penelitian terhadap keseluruhan indikator variabel kesiapan belajar, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesiapan Belajar

No	Indikator	Skor Ideal	Pre Kuesioner			Post Kuesioner			Peningkatan (%)
			Skor Aktual	Skor Aktual (%)	Ket.	Skor Aktual	Skor Aktual (%)	Ket.	
1	Kondisi Fisik	600	448	74,66	Baik	487	81,16	Sangat Baik	6,50
2	Kondisi Mental	800	636	79,50	Baik	667	83,37	Sangat Baik	3,87
3	Kondisi Emosional	800	648	81,00	Sangat Baik	696	87,00	Sangat Baik	6,00
4	Kebutuhan-kebutuhan, Motif dan Tujuan	1000	772	77,20	Baik	826	82,60	Sangat Baik	5,40
5	Keterampilan	800	638	79,75	Baik	687	85,87	Sangat Baik	6,12
Jumlah Persentase		4.000	3.142	78,42		3.363	84,00		5,58

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat hasil perbandingan pre-kuesioner dan post-kuesioner terkait keseluruhan indikator variabel kesiapan belajar. Dimana dalam Tabel 4 menunjukkan presentase rata-rata skor aktual pre-kuesioner sebesar 78,42 persen masuk kategori baik dan rata-rata skor aktual post-kuesioner sebesar 84,00 persen termasuk kategori sangat baik.

Tabel ini menyajikan kondisi Kesiapan Belajar Siswa (Y) secara keseluruhan setelah seluruh proses pembelajaran yang melibatkan apersepsi selesai. Kategori yang dicapai sangat baik menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memenuhi prasyarat fisik, mental, dan emosional yang memadai untuk menerima pelajaran. Ini mencerminkan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan apersepsi yang baik. Melihat indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu "Kondisi Mental", berarti siswa sudah siap fokus secara kognitif, sedangkan "Kondisi Fisik" memperoleh persentase terendah, ini menunjukkan adanya tantangan non-kognitif yang masih perlu diperhatikan dalam manajemen kelas. Setelah seluruh proses penelitian selesai dilaksanakan, kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata persentase aktual kesiapan belajar siswa sebesar 5,58 persen

dengan demikian perlakuan apersepsi dirasa memiliki peranan yang sangat penting untuk memastikan kesiapan siswa dalam belajar.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS version 27 for windows, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan untuk variabel pemberian apersepsi (X) mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,359 sampai dengan 0,867 yang berarti nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,312 sehingga dinyatakan valid. Sedangkan seluruh item pernyataan yang diajukan untuk variabel kesiapan belajar (Y) mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,356 sampai dengan 0,747 yang berarti nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,312 sehingga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS version 27 for windows, menunjukkan bahwa instrumen variabel pemberian apersepsi dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,946 lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel. Adapun kesiapan belajar dengan nilai *cronbach's alpha* 0,873 lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel pemberian apersepsi dan kesiapan belajar dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Apersepsi dan Kesiapan Belajar

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Variable</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Pemberian Apersepsi	0,946	30
Kesiapan Belajar	0,873	20

Sumber: Hasil Olah Data SPSS version 27 for windows, 2024

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pada kedua variabel memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pemberian apersepsi adalah 0,946, sedangkan untuk kesiapan belajar sebesar 0,873. Kedua nilai tersebut jauh di atas batas minimal 0,60, sehingga instrumen pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Hal ini berarti butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel secara konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Mulyani (2021) “regresi Sederhana merupakan pengaruh antara 2 variabel saja, di mana terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.” Adapun hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>		
1	(Constant)	26,337	8,931		2,949	,005
	Pemberian Apersepsi	,443	,068	,726	6,515	,000

a. *Dependent Variable:* Kesiapan Belajar

Sumber : Hasil Olah Data menggunakan SPSS 27 for Windows, 2024

Berdasarkan Tabel 6, Model persamaan regresi linier sederhana untuk variabel pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 2 Luwu Timur antara lain berikut:

$$Y = 26,337 + 0,443X.$$

Tabel 6, menyajikan formula matematika yang menggambarkan hubungan fungsional antara Apersepsi (X) dan Kesiapan Belajar (Y).

- Konstanta (a = 26,337): Menunjukkan bahwa jika variabel Pemberian Apersepsi (X) dianggap nol atau tidak ada, maka tingkat Kesiapan Belajar (Y) siswa sudah berada pada skor dasar 26,337.
- Koefisien Regresi (b = 0,443): Menjelaskan arah dan besarnya pengaruh. Nilai positif (0,443) menunjukkan adanya pengaruh yang searah; artinya, setiap penambahan satu satuan skor Pemberian Apersepsi (misalnya, peningkatan kualitas pelaksanaan apersepsi), akan mengakibatkan peningkatan Kesiapan Belajar Siswa sebesar 0,443 satuan skor. Ini memberikan indikasi awal bahwa apersepsi adalah prediktor positif bagi kesiapan belajar.

b. Uji-t

Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Uji-t

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2070,695	1	2070,695	42,440	,000 ^b
	Residual	1854,080	38	48,792		
	Total	3924,775	39			

a. *Dependent Variable:* Pemberian Apersepsi

b. *Predictors: (Constant),* Kesiapan Belajar

Sumber : Hasil Olah Data SPSS *version 27 for windows, 2024*

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada Tabel 7, Tabel ini merupakan inti dari pengujian hipotesis. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (kriteria umum) memiliki makna bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Maknanya Pemberian Apersepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Belajar Siswa. Ini membuktikan secara statistik bahwa setiap upaya terencana guru dalam melaksanakan apersepsi akan memberikan dampak nyata (signifikan) dalam meningkatkan kesiapan mental dan emosional siswa untuk belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Siregar (2017), “koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).” Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,726 ^a	,528	,515	6,98510	

a. *Predictors: (Constant),* Pemberian Apersepsi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS *version 27 for windows, 2024*

Berdasarkan hasil analisis data dalam Tabel 8, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,528 atau 52,8 persen. Tabel ini mengukur seberapa besar variasi dalam variabel Kesiapan Belajar Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Pemberian Apersepsi (X). Nilai \$R^2 = 0,528\$ atau 52,8% bermakna bahwa kontribusi Pemberian Apersepsi dalam memengaruhi naik

turunnya Kesiapan Belajar Siswa adalah sebesar 52,8%. Sisa persentase (47,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini (seperti motivasi, minat, lingkungan belajar, dan sebagainya). Maknanya, apersepsi memiliki peran yang dominan dalam membentuk kesiapan belajar, tetapi tidak menjadi satu-satunya faktor penentu.

Pembahasan Penelitian

Temuan utama penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari Pemberian Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur. Berdasarkan uji regresi, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel apersepsi memberikan kontribusi sebesar 52,8% dalam menjelaskan variasi Kesiapan Belajar, dengan sisanya (47,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Temuan ini diperkuat oleh uji-t yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menegaskan bahwa pengaruh yang terjadi adalah signifikan secara statistik. Hasil ini sangat erat kaitannya dengan peran ganda apersepsi dalam psikologi belajar, khususnya pada konteks kejuruan. Pertama, pelaksanaan apersepsi yang baik (melalui indikator menarik perhatian, memberikan acuan, dan memotivasi) berhasil mengaktifkan skema kognitif siswa dan menjembatani pengetahuan lama dengan materi Akuntansi yang baru. Kedua, mata pelajaran Akuntansi menuntut fokus dan ketelitian tinggi; apersepsi berfungsi sebagai pengkondisian mental dan emosional di awal sesi, yang secara langsung mengatasi masalah kurang fokus yang sering terjadi di kelas. Ketiga, penggunaan teknik apersepsi yang interaktif, secara efektif meningkatkan motif dan tujuan belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih siap secara keseluruhan.

Dari sisi metodologis, penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya menggunakan total sampling sehingga hasilnya merepresentasikan seluruh populasi siswa kelas XI Akuntansi, dan fokus pada pendidikan kejuruan yang masih jarang dikaji dalam penelitian apersepsi sehingga memberikan kontribusi kebaruan. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan model kausal sederhana dengan satu variabel independen dan tanpa melibatkan kelompok kontrol, sehingga efektivitas apersepsi tidak dapat dibandingkan langsung dengan metode pengantar pembelajaran lainnya. Walaupun begitu, hasil dari penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayanti, (Hidayanti et al., 2021) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan apersepsi (*scene setting*) terhadap kesiapan belajar, meskipun pada mata pelajaran PPKN. Kesamaannya terletak pada peran apersepsi sebagai alat pengkondisian sebelum belajar. Penelitian (Violla & Fernandes, 2021) yang menegaskan bahwa kesiapan belajar itu sendiri adalah variabel prediktor kuat terhadap hasil belajar (Ekonomi). Apersepsi dalam penelitian ini terbukti menjadi stimulus utama untuk mencapai kesiapan yang optimal. Penelitian (Hrp et al., 2022; Qoiyimah, 2025) yang mengaitkan apersepsi dan motivasi dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini secara implisit menunjukkan bahwa apersepsi yang baik juga meningkatkan motivasi, yang merupakan komponen integral dari kesiapan belajar.

Penelitian (Octaviani et al., 2020) juga membuktikan adanya apersepsi berbasis lingkungan sekitar terbukti dapat dijadikan langkah yang diambil dalam, pemusatan fokus pembelajaran luring bahkan selama pembelajaran daring. Dibuktikan dengan siswa yang lebih aktif menganalisis lingkungan sekitar dan kritis dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2022), penelitian oleh Al-Muwattho (2018) serta penelitian oleh (Arif et al., 2022; Hayati, 2020; Kamila, 2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa. yang menempatkan apersepsi sebagai kegiatan urgen untuk membangun kemampuan berpikir kritis, yang merupakan bagian dari kesiapan mental. Secara umum, tidak terdapat pertentangan, melainkan penguatan teori bahwa apersepsi adalah komponen kunci dalam pembelajaran, dan penelitian ini memperluas validitas teori tersebut ke domain Akuntansi Kejuruan.

Secara praktik, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan apersepsi yang terencana, inovatif, dan sesuai konteks dalam pengajaran Akuntansi, karena terbukti mampu mempercepat adaptasi mental siswa, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat kesiapan mereka untuk belajar. Diharapkan guru di SMK tidak lagi melihat apersepsi sebagai sekadar formalitas, tetapi sebagai elemen pedagogis yang penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam aspek teori, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat teori kognitif belajar, terutama berkaitan dengan aktivasi skema, pengaturan perhatian, dan pemfokusan sebelum penyampaian materi utama, sekaligus mengisi kekurangan penelitian dengan bukti empiris dalam pendidikan vokasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apersepsi merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran dan berperan besar dalam membangun dasar kognitif dan afektif siswa sebelum mempelajari materi inti, sehingga relevan untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih terstruktur dan efektif. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting yang harus ditindaklanjuti, baik secara praktis maupun akademis. Pihak sekolah dan guru mata pelajaran, khususnya Akuntansi, disarankan untuk menjadikan kegiatan apersepsi sebagai tahapan wajib yang terintegrasi dan terencana dalam setiap perencanaan pembelajaran. Guru perlu menggunakan metode apersepsi yang lebih variatif, interaktif, dan relevan dengan konteks kejuruan Akuntansi, seperti kuis singkat atau case study sederhana terkait materi baru, untuk secara konsisten mempertahankan fokus, motivasi, dan kesiapan siswa. Dengan demikian, efektivitas proses transfer ilmu dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemberian Apersepsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur. Kontribusi pengaruh apersepsi mencapai 52,8% terhadap variasi kesiapan belajar. Temuan ini menegaskan peran krusial apersepsi sebagai instrumen pedagogis yang efektif dalam mengkondisikan mental, emosional, dan kognitif siswa di awal pembelajaran. Apersepsi terbukti berhasil menciptakan jembatan antara pengetahuan awal siswa dengan materi baru di bidang keahlian Akuntansi, sehingga kesiapan siswa mencapai tingkat yang optimal. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari apersepsi terhadap kesiapan belajar diterima.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar meneliti variabel-variabel lain yang berdasarkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 47,2% terhadap kesiapan belajar, seperti motivasi intrinsik siswa, iklim kelas, atau penggunaan media pembelajaran digital. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain eksperimen murni dengan melibatkan kelompok kontrol untuk membandingkan secara lebih ketat efektivitas model apersepsi tertentu dengan metode pendahuluan lainnya. Selain itu, perlu dipertimbangkan penelitian kualitatif untuk menggali persepsi siswa dan guru secara mendalam mengenai mekanisme psikologis yang terjadi saat apersepsi diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya Kepada Kedua orang tua, Rekan-rekan Seperjuangan, Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar atas fasilitas dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan khusus juga diberikan kepada seluruh siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada pihak sekolah atas izin dan kerjasamanya. Dukungan dari berbagai pihak telah berkontribusi besar dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, & Okianna. (2018). *Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak*. 1–10.
- Amelia, R. (2023). APERSEPSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SOPPENG: TEACHER'S APPERCEPTION IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE OF CLASS XI SENIOR HIGH SCHOOL 1 SOPPENG STUDENTS. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.59562/jall.v1i1.636>
- Arif, A. M., Hiljati, H., Sayekti, S. P., & Resi, B. B. F. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
- Aulia, W. M. (2022). *Pengaruh Kegiatan Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Tematik di SDN 101785 Mabar*. 48–49.
- Chatib, M. (2016). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Kaifa.
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Fathoni, M. R. N., & Sobandi, A. (2020). Dampak fasilitas belajar dan kesiapan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 129–139. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.28833>
- Hanik, Umi, Wulan, N., & Mutmainah. (2018). Apersepsi Dalam Pembelajaran Kaitannya Dengan Kesiapan dan Hasil Belajar. *EduMath*, 6 (2), 54.
- Hayati, M. (2020). *Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hidayanti, L., Awaliyah, S., & Hady, N. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*.
- Kamila, Z. (2022). Pengaruh Apersepsi Guru PAI Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII di SMPI Ash-Shibgoh Bitung Jaya â€”Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i1.511>
- Laily, I. F., Patimah, & Turrokhmah, R. (2017). Pengaruh Metode Mendongeng pada Proses Apersepsi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI PUI Wirakanan Kabupaten Indramayu. *AL IBTIDA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4 (2), 235–146. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1840>
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Novrialdy, E., Syahniar, Said, A., & Rizal, R. A. (2019). Kesiapan Belajar Siswa SMP Negeri 21 Kerinci. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3 (1), 66. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1008>
- Nurmasyitha, N., & Hajrah, H. (2021). Apersepsi guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di youtube. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 64–69. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v2i1.19306>
- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Dewi, D. K., & Agustina, L. (2020). Apersepsi berbasis lingkungan sekitar sebagai pemusatan fokus pembelajaran biologi selama pembelajaran daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v2i2.13792>
- Putri, O. T. D., & Ulva, R. (2023). Pelaksanaan Apersepsi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 3 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. *Mutaaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), 25–43. <https://doi.org/10.51311/mutaaddib.v1i1.479>
- Qoiyimah, S. (2025). STUDI KUALITATIF TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN DI KELAS. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 81–90.

-
- Rahim, A. (2023). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran kritis. *Journal Sains and Education*, 1(3), 80–87.
- Ramadani, A., Suci, S. N. S., & Agustina, D. (2021). Hubungan Apersepsi, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 13.
- Silangen, P. V. A., Mamentu, M. D., & Dolonseda, H. P. (2025). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 6(2), 137–146.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Violla, R., & Fernandes, R. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 13–23.
<https://doi.org/10.24036/sikola.v3i1.144>